

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah terus berupaya menghadirkan pelayanan kesehatan yang merata dan terjangkau melalui berbagai program berbasis masyarakat, salah satunya melalui kegiatan posyandu. Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri.

Seiring dengan perkembangan kebijakan kesehatan, pemerintah mengembangkan konsep Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih komprehensif dan terpadu. Posyandu ILP mengintegrasikan berbagai layanan kesehatan dasar yang melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga keberhasilan program ini sangat bergantung pada Tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang memiliki peran penting dalam mendukung pelayanan kesehatan primer di tingkat masyarakat. Posyandu menjadi sasaran pelayanan kesehatan dasar, khususnya bagi ibu dan anak, serta sebagai media pemberdayaan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan secara mandiri. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan

Masyarakat. Peraturan ini mengatur peran puskesmas sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan primer yang bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengawasan posyandu, termasuk dalam pelaksanaan integrasi layanan kesehatan di masyarakat.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 tentang pedoman penyelenggaraan Integrasi Layanan Primer (ILP). Program ini termasuk integrasi layanan berdasarkan siklus hidup (ibu hamil, bayi, balita, remaja, dewasa, lansia) serta penguatan peran kader posyandu memegang peranan yang sangat penting. Kader merupakan anggota masyarakat yang secara sukarela terlibat dalam penyelenggaraan posyandu, mulai dari kegiatan pencatatan, penyuluhan, pelayanan dasar hingga pemantauan status kesehatan masyarakat.

Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam keberhasilan pelaksanaan Posyandu ILP. Partisipasi masyarakat tidak hanya diartikan sebagai kehadiran dalam kegiatan, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi kegiatan. Dengan adanya partisipasi yang optimal, diharapkan program yang dilaksanakan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Pelaksanaan Posyandu berbasis ILP (*Integrasi Layanan Primer*) di Desa Banyu Tajun Pangkalan, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat secara menyeluruh dan terintegrasi. Di Desa Banyu Tajun Pangkalan, Program Kegiatan Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*)

dimulai dari bulan November 2024. Pelaksanaan posyandu ILP tersebut mengadakan pertemuan rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali di Balai Pertemuan. Namun, berdasarkan data di lapangan, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat. Berdasarkan data awal diperoleh menunjukkan bahwa belum optimalnya penyampaian informasi terkait pelaksanaan kegiatan, belum optimalnya pemahaman dan pengalaman anggota kader baru terhadap Posyandu berbasis ILP, adanya ketimpangan Implementasi karena remaja tidak dilibatkan saat Posyandu ILP. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program posyandu ILP. Berikut daftar kader Posyandu ILP di Desa Banyu Tajun Pangkalan:

Tabel 1.1
Data Pengalaman Tugas Kader Posyandu ILP
Desa Banyu Tajun Pangkalan

No	Nama	Jabatan	Lama Bertugas
1.	Ernawati	kader balita	11 tahun
2.	Parida	kader balita	11 tahun
3.	Heldariani	kader balita	11 tahun
4.	Noor Aminah	kader balita	11 tahun
5.	Norhasanah	kader balita	11 tahun
6.	Rahmawati	kader balita	11 tahun
7.	Sri Yanti	kader balita	3 tahun
8.	Ayu Tifani	kader balita	4 tahun
9.	Jahratun Nupus	kader balita	4 tahun
10.	Khairida Nikmah	kader balita	1 tahun
11.	Eka Arianti	kader lansia	1 tahun
12.	Zahratun Nisa	Kader lansia	1 tahun
13.	Rinawati	kader lansia	1 tahun
14.	Annisa	kader lansia	1 tahun

15.	Norkhalisa	kader lansia	1 tahun
16.	Rusmala Dewi	kader BKB	3 tahun
17.	Irawati	kader BKB	1 tahun
18.	Shalihah Amini	kader BKB	3 tahun
19.	Fitria Dewi	kader BKB	3 tahun
20.	Mahbubah	kader BKB	3 tahun

Sumber: *Posyandu ILP Desa Banyu Tajun Pangkalan, 2026*

Berdasarkan pada observasi awal yang penulis lakukan terdapat beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Penyampaian informasi mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan posyandu belum optimal. Informasi mengenai pelaksanaan posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) di Desa Banyu Tajun Pangkalan umumnya disampaikan pada hari kegiatan akan dilaksanakan. Kader posyandu belum optimal melakukan penyampaian informasi secara langsung kepada masyarakat, misalnya melalui penyampaian undangan atau pemberitahuan ke rumah-rumah-rumah warga. Keterbatasan dalam menyampaikan informasi berpotensi menyebabkan tidak semua masyarakat mengetahui secara pasti waktu pelaksanaan kegiatan posyandu. (Sumber data: *Jadwal undangan pelaksanaan kegiatan Posyandu ILP Desa Banyu Tajun Pangkalan, tahun 2026*)
2. Kurangnya pemahaman kader terhadap pelaksanaan posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*). Karena adanya pergantian kader, kader yang baru bergabung belum sepenuhnya diikuti dengan proses peningkatan kapasitas dan belum memiliki pemahaman dan pengalaman mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan. Hal ini berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan posyandu, khususnya dalam penggerakan

partisipasi masyarakat. (*Sumber data: Informasi dari pihak Kader Posyandu ILP, tahun 2026*)

3. Adanya Ketimpangan Implimentasi karena ILP pada umumnya mencakup Skrining kesehatan, edukasi gizi dan reproduksi bagi remaja secara rutin, akan tetapi di Desa Banyu Tajun Pangkalan Remaja tidak dilibatkan dalam kegiatan Program Posyandu ILP. (*Sumber data: Informasi dari pihak kader posyandu ILP, tahun 2026*)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti **“Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) Di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti fokuskan pada Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) di Desa Banyu Tajun Pangkalan. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, agar penelitian lebih terarah dan mengenai sasaran yang diharapkan, maka peneliti mengindikasikan permasalahan yang terjadi dan menjadi fokus penelitian partisipasi masyarakat Menurut Slamet dalam (Theresia dkk, 2022:207-2010) adalah:

1. Adanya Kesempatan
2. Adanya Kemampuan
3. Adanya Kemauan

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam program kegiatan Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam program kegiatan Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam program kegiatan Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam program kegiatan Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari aspek akademik atau keilmuan penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memperkaya pengetahuan tentang disiplin Ilmu Administrasi Publik khususnya yang berkaitan dengan Program kegiatan Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*).

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan menjadi bahan masukan bagi Puskesmas dan Kader Posyandu dalam meningkatkan keaktifan serta partisipasi warga desa Banyu Tajun Pangkalan untuk datang ke Posyandu. Dengan mempertahankan mutu pelayanan kesehatan dapat dilakukan dengan cara memberikan pelayanan yang ramah serta merancang strategi untuk memberikan edukasi yang tepat sasaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta media penyuluhan yang menarik. Masyarakat desa dapat meningkatkan partisipasi dengan cara aktif menghadiri Posyandu setiap bulan. Kehadiran sangat bermanfaat untuk memantau kesehatan dan mendapatkan informasi kesehatan yang benar secara gratis.

